



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V dengan menggunakan Metode Scramble Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi

Abu Jamin

Bahasa Indonesia, MIS Salamah, Kota Jambi  
Email: [abujaminn@gmail.com](mailto:abujaminn@gmail.com)

### Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (pengalaman), yang pada umumnya mendasarkan kerjanya pada teori dari dasar, dan manusia sebagai alat penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk memperbaiki kinerja pendidik serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain : observasi dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan tes evaluasi pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 86,25 telah melampaui indikator pencapaian yaitu hasil belajar peserta didik  $\geq 70$ .

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca Membaca, Metode Scramble Bahasa Indonesia.

### Abstract

The type of research used is classroom action research (CAR). In this study, a qualitative approach is used, which solves the problem using empirical data (experience), which generally bases its work on theory from the ground up, and humans as a research tool. The main purpose of this study is to systematically describe the facts and characteristics of the object or subject being studied appropriately to improve the performance of educators and student learning outcomes. This research was carried out through four steps, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection methods in this study used several techniques, including: observation and tests. The results of the class action research carried out in class V MIS Nurul Ittihad Jambi City in the 2020/2021 academic year can be concluded that: The use of the scramble method can improve the reading comprehension skills of students in Indonesian class V MIS Nurul Ittihad Jambi City in the 2020/2021 academic year. This is indicated by the increase in the average value of the evaluation test results in the first cycle of 74.5, while the evaluation test in the second cycle reached an average value of 86.25 which has exceeded the achievement indicator, namely student learning outcomes 70.

**Keywords:** Reading Skills Reading, Indonesian Scramble Method.

### PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi, terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dulu, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi mata pelajaran lain.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru,

sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar tergolong rendah. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan. Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bond bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki

Berdasarkan realita tersebut, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan budaya membaca guna memperbaiki kualitas pendidikan pendidikan di Indonesia. Agar dapat terlaksana maka dibutuhkan proses yang dilakukan sedini mungkin. Untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang berkualitas diharapkan dalam proses tersebut dikelola dan dilaksanakan dengan baik. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi situasi perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran seringkalai terlalu berpusat pada terselesaikannya matapelajaran saja, bukan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi ini diantaranya ialah hasil belajar, kemampuan memahami materi kemandirian siswa dalam pembelajaran.

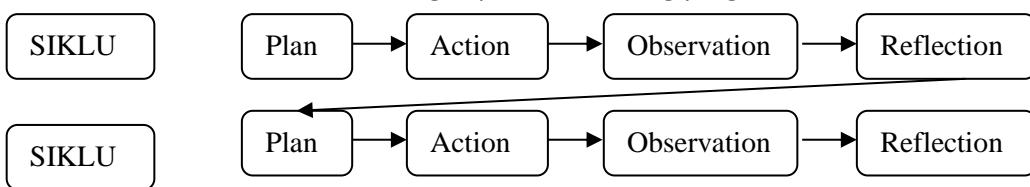
Agar proses pemahaman siswa dapat terwujud ketika membaca pemahaman, maka pembaca harus tanggap terhadap keadaan lingkungan dan perubahan waktu. Hasil pengalaman pribadi, pengamatan sehari-hari, diskusi menyimak, menonton berita, bahkan dari imajinasi pun bisa menjadi dukungan untuk proses pemahaman membaca. Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi ada beberapa siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami isi materi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran membaca. Dampak yang terpengaruhi pada guru yang mengajar pada tingkat kelas sebelumnya yang kurang memperhatikan siswanya dalam memahami teks bacaan, hal ini berpengaruh sampai kejennjang kelas berikutnya.

Dari sisi lain guru kurang bervariatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya siswa malas untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Semngat belajar siswa sangat rendah pada kontek pemhamaman suatu teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (pengalaman), yang pada umumnya mendasarkan kerjanya pada teori dari dasar, dan manusia sebagai alat penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk memperbaiki kinerja pendidik serta hasil belajar peserta didik. Subyek Penelitian Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas I MIS Nurul Ittihad Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto model atau desain penelitian tindakan kelas yang sekarang banyak digunakan model

Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri:



Pembelajaran dilaksanakan 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam silabus. Setiap siklus akan dilihat hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Siklus akan dihentikan jika skor pencapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada aspek membaca permulaan secara klasikal mencapai  $\geq 75\%$ .

Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui tes berupa uraian singkat setelah pembelajaran scramble. Dengan cara menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar} \times 100\%}{\sum \text{soal}}$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2021. Untuk mengetahui kondisi awal (Pra Siklus) peneliti menggunakan soal pre tes untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan pendidik menggunakan sistem pembelajaran seperti biasanya (menggunakan metode ceramah). Adapun data hasil observasi beserta data hasil proses membaca pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Lembar Pengamatan siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			
		Antusias siswa dalam KBM	Kekompakkan siswa dalam berdiskusi	Keberanian siswa Maju kedepan kelas membacakan dialog	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi
1	KMS M. Nauval A.				✓
2	Adinda Magfiroh R	✓		✓	✓
3	Adrian Alfitrah	✓			
4	Aisyah Fatonah				
5	Alexs Nawansyah				
6	Anisa Yomi Tria				
7	Ari Saputra	✓	✓		
8	Bobi Prayoga				
9	Dika Syahputra	✓	✓		
10	Fadzia Eliska				
11	Haniyah Kaamilatun				
12	Keysyah Arrazaq			✓	
13	M. Fajar Firmansyah				
14	M.Zifan Ramadhan				✓
15	Yupitri			✓	
16	Topik Aditia	✓	✓		✓

17	Gentah Swara				
18	Windi Yuni Lestari				
19	M.Alvin Ramadon	✓			
20	Yoga				
Jumlah Siswa		6	3	3	4

Berdasarkan lembar pengamatan peserta didik pada saat pra siklus, didapatkan bahwa aspek antusias peserta didik dalam KBM lebih dominan di bandingkan ketiga aspek lainnya. Dilihat dari jumlah peserta didik yang antusias dalam KBM sebanyak 6 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi hanya 3 siswa, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog 3 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa. Adapun untuk hasil membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada saat pra siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	KMS M. Nauval A.	40		
2	Adinda Magfiroh R	70		
3	Adrian Alfitrah	85		
4	Aisyah Fatonah	35		
5	Alexs Nawansyah	50		
6	Anisa Yomi Tria	50		
7	Ari Saputra	80		
8	Bobi Prayoga	35		
9	Dika Syahputra	80		
10	Fadhia Eliska	50		
11	Haniyah Kaamilatun	40		
12	Keysyah Arrazaq	40		
13	M. Fajar Firmansyah	45		
14	M.Zifan Ramadhan	75		
15	Yupitri	50		
16	Topik Aditia	90		
17	Gentah Swara	20		
18	Windi Yuni Lestari	55		
19	M.Alvin Ramadon	55		
20	Yoga	55		
<b>Jumlah</b>		<b>1100</b>	<b>6</b>	<b>14</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>55</b>		

Kondisi awal diperoleh data bahwa siswa kelas V rata-rata nilai saat pre test adalah 55. Dan hanya ada 6 siswa yang tuntas dalam nilai KBM.

## Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2021. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah menggunakan teknik scramble pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengetahui tingkat perbandingan antara pra siklus dengan siklus I. Adapun data hasil observasi beserta data hasil proses membaca pemahaman peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			
		Antusias siswa dalam KBM	Kekompakan siswa dalam berdiskusi	Keberanian siswa Maju kedepan kelas membacakan dialog	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi
1	KMS M. Nauval A.	✓			✓
2	Adinda Magfiroh R	✓	✓		✓
3	Adrian Alfitrah	✓	✓	✓	
4	Aisyah Fatonah	✓	✓		✓
5	Alexs Nawansyah	✓	✓	✓	
6	Anisa Yomi Tria	✓	✓	✓	
7	Ari Saputra	✓	✓		
8	Bobi Prayoga	✓	✓		✓
9	Dika Syahputra	✓		✓	
10	Fadhia Eliska			✓	✓
11	Haniyah Kaamilatun	✓	✓		✓
12	Keysyah Arrazaq	✓	✓		✓
13	M. Fajar Firmansyah	✓	✓	✓	
14	M.Zifan Ramadhan	✓	✓	✓	✓
15	Yupitri	✓		✓	✓
16	Topik Aditia	✓	✓		✓
17	Gentah Swara			✓	
18	Windi Yuni Lestari	✓	✓		✓
19	M.Alvin Ramadon	✓	✓	✓	
20	Yoga	✓		✓	✓
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>18</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>12</b>

Dari data yang diperoleh, penilaian antusias peserta didik dalam KBM yang sebelumnya hanya 6 siswa meningkat menjadi 18 siswa. Kemudian, aspek kekompakan peserta didik dalam berdiskusi pada tabel pra siklus, mulanya hanya 3 siswa menjadi 13 siswa pada siklus I. Sedangkan pada aspek keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog, yang semula berjumlah 3 siswa menjadi 11 siswa. Aspek terakhir, yakni kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 12 siswa.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	KMS M. Nauval A.	60		✓
2	Adinda Magfiroh R	80	✓	
3	Adrian Alfitrah	70	✓	
4	Aisyah Fatonah	80	✓	
5	Alexs Nawansyah	85	✓	
6	Anisa Yomi Tria	60		✓
7	Ari Saputra	70	✓	
8	Bobi Prayoga	80	✓	

9	Dika Syahputra	60		✓
10	Fadzia Eliska	60		✓
11	Haniyah Kaamilatun	85	✓	
12	Keysyah Arrazaq	80	✓	
13	M. Fajar Firmansyah	80	✓	
14	M.Zifan Ramadhan	85	✓	
15	Yupitri	85	✓	
16	Topik Aditia	70	✓	
17	Gentah Swara	60		✓
18	Windi Yuni Lestari	85	✓	
19	M.Alvin Ramadon	70	✓	
20	Yoga	85	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1490</b>	<b>15</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>74,5</b>	<b>5</b>	

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siklus I ini masih ada 5 peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dan nilai hasil rata-rata peserta didik hanya sebesar 74,5

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2021. Sebagai tindakan lanjut dari siklus I, adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Adapun data hasil observasi beserta data hasil proses membaca pemahaman peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			
		Antusias siswa dalam KBM	Kekompakkan siswa dalam berdiskusi	Keberanian siswa Maju kedepan kelas membacakan dialog	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi
1	KMS M. Nauval A.	✓	✓	✓	✓
2	Adinda Magfiroh R	✓	✓	✓	✓
3	Adrian Alfitrah	✓	✓	✓	✓
4	Aisyah Fatonah	✓	✓	✓	✓
5	Alexs Nawansyah	✓	✓	✓	✓
6	Anisa Yomi Tria	✓	✓	✓	✓
7	Ari Saputra	✓	✓	✓	✓
8	Bobi Prayoga	✓	✓		✓
9	Dika Syahputra	✓	✓	✓	
10	Fadzia Eliska	✓	✓	✓	✓
11	Haniyah Kaamilatun	✓	✓	✓	✓
12	Keysyah Arrazaq	✓	✓	✓	✓
13	M. Fajar Firmansyah	✓	✓	✓	✓
14	M.Zifan Ramadhan	✓	✓	✓	✓
15	Yupitri	✓	✓	✓	✓
16	Topik Aditia	✓	✓	✓	✓
17	Gentah Swara	✓	✓	✓	✓
18	Windi Yuni Lestari	✓	✓	✓	✓
19	M.Alvin Ramadon	✓	✓	✓	✓
20	Yoga	✓	✓	✓	✓
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>18</b>

Dari hasil observasi di atas, antusias peserta didik dalam KBM memiliki jumlah yang setara dengan aspek kekompakan peserta didik dalam berdiskusi, yakni berjumlah 20 siswa. Pada aspek keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog, yang semula 11 siswa menjadi 19 siswa, dimana hanya ada satu siswa yang masih belum berani maju ke depan kelas untuk membacakan dialog/teks bacaan. Serta kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dari 12 siswa menjadi 18 siswa.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	KMS M. Nauval A.	80	✓	
2	Adinda Magfiroh R	85	✓	
3	Adrian Alfitrah	85	✓	
4	Aisyah Fatonah	95	✓	
5	Alexs Nawansyah	85	✓	
6	Anisa Yomi Tria	85	✓	
7	Ari Saputra	85	✓	
8	Bobbi Prayoga	80	✓	
9	Dika Syahputra	80	✓	
10	Fadhia Eliska	95	✓	
11	Haniyah Kaamilatun	80	✓	
12	Keysyah Arrazaq	95	✓	
13	M. Fajar Firmansyah	80	✓	
14	M.Zifan Ramadhan	95	✓	
15	Yupitri	85	✓	
16	Topik Aditia	85	✓	
17	Gentah Swara	85	✓	
18	Windi Yuni Lestari	85	✓	
19	M.Alvin Ramadon	85	✓	
20	Yoga	95	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1725</b>	<b>20</b>	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>86,25</b>		

Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 86,25 dan semua siswa telah mencapai KKM.

#### Analisis data Per Siklus

#### Analisis Data Pra Siklus

Pada tabel 4.1 (lembar pengamatan peserta didik pada saat pra siklus) dan tabel 4.2 (hasil belajar peserta didik) menunjukkan bahwa antusias serta keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah masih rendah, karena jumlah peserta didik yang antusias dalam KBM sebanyak 6 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi hanya 3 siswa, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog 3 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi hanya 4 siswa.

Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu 23 Januari 2021 dengan guru Bahasa Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran selama ini masih bersifat ceramah saja. Dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil hasil observasi yang dilakukan pada guru kelas pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dapat diketahui bahwa metode ceramah saja belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode scramble.

## **Analisis Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas V Nurul Ittihad Kota Jambi yang diampu oleh peneliti sendiri, Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **Perencanaan**

Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk semangat dan antusias belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada konsentrasi terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang dibahas atau dipelajari agar mendapatkan agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode scramble.

Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode scramble.

Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif. Lembar soal digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode scramble pada siklus I.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan Kompetensi Dasar menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit, sebagai tindak lanjut kegiatan Pra Siklus. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada metode scramble dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut : Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a, Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa, Guru menginformasikan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode scramble, Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberikan teks bacaan dengan tema mengenal jenis kuda (Kuda Zebra dan Kuda Poni), Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing kelompok, Guru memberikan permasalahan terkait materi teks bacaan seperti: peserta didik disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/ kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing, Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya, Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam, Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan tes evaluasi siklus I.

### **Obeservasi**

Pengamatan ini, dilakukan oleh kolaborator untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode scramble. Dan kolaborator melakukan pengamatan dari awal sampai akhir dari pembelajaran.

Dari hasil observasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada siklus I antusias serta keaktifan peserta didik dengan penggunaan metode scramble yang semula kurang menjadi baik. Dibuktikan dengan data penilaian yang sebelumnya antusias peserta didik dalam KBM sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 18 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi saat pra siklus hanya 3 siswa menjadi 13 siswa pada siklus I, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog yang semula 3 siswa menjadi 11 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa.

### **Refleksi**

Mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus I peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V setelah diterapkannya metode scramble pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4. diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siklus I ini masih ada 5 peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V ini 70. Sedangkan nilai hasil rata-rata peserta didik hanya sebesar 74,5. Oleh karena itu, agar penerapan metode scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nurul Ittihad Kota Jambi harus dilaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi serta menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I, yaitu: Metode scramble baru pertama kalinya diterapkan pada peserta didik kelas V Di MIS Nurul Ittihad Kota Jambi, menjadikan peserta didik sedikit mengalami kebingungan pada cara mengurutkan potongan kata/kalimatnya sesuai urutan kalimat yang benar, Kerjasama peserta didik dalam berdiskusi sudah berjalan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang gaduh dan memerlukan pengarahan, Kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang berada di kelas dalam siklus I, yaitu: Guru membacakan teks bacaan agar peserta didik antusias dalam memahami isi bacaan tersebut, serta guru memberikan arahan pelan-pelan kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode scramble. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang selesai terlebih dahulu, sehingga peserta didik terfokus pada kelompoknya masing-masing dan juga supaya mengurangi kegaduhan saat diskusi. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap siklus I.

### **Analisis Data Siklus II**

#### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dikelas yang sama adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut langkah-langkahnya:

##### **Perencanaan**

Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I.

Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode scramble.

Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif. Lembar soal disusun untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode scramble pada siklus II.

##### **Pelaksanaan**

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Februari 2016, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang dibahas teks percakapan dengan tema yang berbeda dari siklus I yaitu “Dia Bukan Ayahku” dengan metode scramble. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.

Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan pelaksanaan metode scramble.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberikan teks percakapan dengan tema “Dia Bukan Ayahku”.

Guru membacakan teks percakapan dengan kolaborator yang berjudul “Dia Bukan Ayahku” terkait yang diberikan oleh peserta didik. Kemudian perwakilan siswa maju kedepan untuk membacakan teks percakapan.

Guru membagikan lembar soal kepada masingmasing kelompok.

Guru memberikan permasalahan terkait materi teks percakapan seperti: peserta didik disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/ kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing.

Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan secara berkelompok dan memecahkannya bersama-sama.

Guru memberi arahan untuk memberikan hadiah kepada kelompok bagi yang cepat tetapi benar hasilnya.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan evaluasi pada siklus II.

##### **Observasi**

Pada siklus II, peneliti mengamati seberapa perkembangan dengan menggunakan metode scramble dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk perkembangan pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.5. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa antusias serta keaktifan peserta didik dengan

penggunaan metode scramble ini ada peningkatan dari yang kategorinya baik menjadi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa metode scramble lebih efektif digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dilihat dari semua peserta didik dalam KBM sangat berantusias, dan semua peserta didik sangat kompak saat berdiskusi, hanya 1 peserta didik yang belum berani maju ke depan kelas membacakan dialog, serta kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dari 12 siswa menjadi 18 siswa.

### Refleksi

Siklus II penggunaan metode scramble untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus II peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6.

Terlihat pada antusias peserta didik saat menjawab soal yang diberikan dengan mengurutkan kata/kalimat yang terdapat pada lembar jawaban dan dalam berdiskusi. Selain itu perhatian siswa pada proses pembelajaran sudah optimal. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 86,25 dan semua siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode scramble dapat meningkat. Untuk itu dalam siklus II ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.

### Analisis Data Akhir

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek kemampuan membaca pemahaman di MIS Nurul Ittihad Kota Jambi yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan metode scramble pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Nilai Hasil Penelitian**

No	Skor Rata-Rata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	55	74,5	86,25

Ada kenaikan pada nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi dengan menerapkan metode scramble hal ini ditunjukkan dengan kenaikan per siklus. Berdasarkan data diatas nilai hasil belajar rata-rata dari semua peserta didik di kelas MIS Nurul Ittihad Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus 55 siklus I mencapai rata-rata 74,5 sampai siklus II dengan rata-rata 86,25. Dengan kata lain tindakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi mencapai indikator yang telah ditetapkan.

### SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Nurul Ittihad Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan tes evaluasi pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 86,25 telah melampaui indikator pencapaian yaitu hasil belajar peserta didik  $\geq 70$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.  
Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan bagi Anak BerkesulitanBelajar, Jakarta: Rineka Cipta.

- Achmad H.P, Alek. 2010. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad, F. Z. (2013). Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-8.
- Al-Amir, Najib Khalid. 2002. Mendidik Cara Nabi SAW. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan dkk. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ampuni, S. (2004). Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2).
- Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(9).
- Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip- Tehnik-Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53.
- Artu, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).Vol 2, No 2
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak. Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.